

**KAJIAN *ELECTORAL GEOGRAPHY*
TERHADAP PERUBAHAN PEROLEHAN SUARA
PARTAI DEMOKRASI INDONESIA PERJUANGAN
PADA PEMILU TAHUN 2014 DAN 2019
DI KABUPATEN SUKOHARJO**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi
Strata 1 Pada Jurusan Geografi Fakultas Geografi

Oleh:

DANANG MAULANA ARIF SAPUTRA

E100160274

**PROGRAM STUDI GEOGRAFI
FAKULTAS GEOGRAFI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

**KAJIAN *ELECTORAL GEOGRAPHY*
TERHADAP PERUBAHAN PEROLEHAN SUARA
PARTAI DEMOKRASI INDONESIA PERJUANGAN
PADA PEMILU TAHUN 2014 DAN 2019
DI KABUPATEN SUKOHARJO**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

DANANG MAULANA ARIF SAPUTRA

E100160274

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen Pembimbing



Dr. Muhammad Musiyam MTP
NIDN : 0626026201

HALAMAN PENGESAHAN

**KAJIAN *ELECTORAL GEOGRAPHY*
TERHADAP PERUBAHAN PEROLEHAN SUARA
PARTAI DEMOKRASI INDONESIA PERJUANGAN
PADA PEMILU TAHUN 2014 DAN 2019
DI KABUPATEN SUKOHARJO**

**OLEH
DANANG MAULANA ARIF SAPUTRA
E100160274**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Geografi
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari, Selasa 12 Mei 2020
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji :

- 1. Dr. Muhammad Musiyam, MTP
(Ketua Dewan Penguji)**
- 2. Drs. Priyono, M.Si
(Anggota 1 Dewan Penguji)**
- 3. Dr. Choirul Amin S.Si MM
(Anggota II Dewan Penguji)**



Dekan,



**Drs. Yuli Priyana, M.Si
NIK : 0620076301**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Surakarta, 30 April 2020



Danang Maulana Arif Saputra

E100160274

KAJIAN *ELECTORAL GEOGRAPHY*
TERHADAP PERUBAHAN PEROLEHAN SUARA
PARTAI DEMOKRASI INDONESIA PERJUANGAN
PADA PEMILU TAHUN 2014 DAN 2019
DI KABUPATEN SUKOHARJO

Abstrak

Pergeseran atau perubahan perolehan suara adalah hal yang wajar terjadi pada sebuah partai yang mengikuti agenda pemilihan umum, tidak terkecuali dengan Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perubahan kantong basis suara PDIP pada pemilu tahun 2014 dan 2019 di Kabupaten Sukoharjo. Penelitian ini dikaji secara *electoral geography* untuk mengetahui hubungan antara faktor fisik dan non fisik dengan perolehan suara PDIP pada pemilu tahun 2014 dan 2019 di Kabupaten Sukoharjo. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, analisis Koefisien Asosiasi Geografi (KAG), Local Quotient (LQ) dan analisis deskriptif untuk analisis data kualitatif. Unit analisis yang di gunakan adalah desa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PDIP memperoleh 88 dari 166 desa/kelurahan pada tahun 2014 ditahun 2019 menjadi 90 dari 166 desa/kelurahan sebagai basis suara di Kabupaten Sukoharjo. Level analisis LQ tingkat Kecamatan, PDIP pada pemilu tahun 2014 memperoleh 7 Kecamatan yang menjadi basis serta 5 Kecamatan lain menjadi non basis, pada pemilu tahun 2019 terjadi penurunan dan perubahan basis perolehan suara PDIP menjadi 6 Kecamatan yang menjadi basis dan sisanya 6 Kecamatan menjadi non basis. Faktor-faktor geografi yang berpengaruh dalam perubahan perolehan suara PDIP adalah tingkat pendidikan pemilih berupa tidak sekolah dan SLTP, mata pencaharian penduduk dengan sektor padagang, pemilih dengan usia 37-45 tahun, faktor sosiologis seperti simbol agama berupa masjid dan surau menunjukkan hasil bahwa basis masa dari PDIP berada di daerah yang memiliki jumlah masjid dan surau terendah di Kecamatan tersebut, sedangkan untuk daerah yang termasuk non basis didominasi dengan jumlah masjid dan surau tertinggi di Kecamatan tersebut, selain itu semakin menguatnya politik identitas membuat partai dengan ideologi islamis mengalami kenaikan. Untuk faktor fisik seperti datar dan perbukitan mempunyai pengaruh tidak terlalu signifikan.

Kata Kunci : Electoral Geography, Pemilu, Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan

Abstract

The alteration or reshuffle achievement of vote are thing that genuine happen on party which followed for general elections, include Indonesian party - PDIP. This research have some purpose to find out alteration achievement of basis vote PDIP at general elections in Sukoharjo Regency 2014 and 2019. Investigate

research in accordance with electoral geographyp to relate about physical and non physical factors with the alteration achievement of basis vote PDIP. Method data analysis are about Koefisien Asosiasi Geografi (KAG), Local Quotient (LQ), and descriptive analysis for data quantity, also the unit analysis are sub-district and village. The output indicate PDIP in 2014 has acquired 88 in 166 village basis vote, then in 2019 increased became 90 in 166 village basis vote in Sukoharjo Regency. Local Quotient (LQ) analysis for sub-district level, PDIP in 2014 has acquired 7 sub-district basis vote and 5 sub-district other for non basis vote, then in 2019 decreased become 6 sub-district basis vote and 6 sub-district other for non basis vote. Geography factors that influential in alteration achievement vote of Indonesian Party – PDIP are education level which is not attend scholl and junior high school, inhabitant activities as laborer, and constituent age range about 37-45 years old, also sociological factor like religion symbol is quantity of mosque, whice mean sub-district with a lot of mosque being non basis vote and some mosque for basis vote. The other side, strengthening of political identity it cause some party with Islamism Ideologist gain more vote, while physical factor such as slope, elevation, and landform insignificant effect

Keywords: Eelectoral Geogrhapy, General Election, Indonesian Party - PDIP

1. PENDAHULUAN

Sejak berakhirnya masa orde baru dan memasuki era reformasi, Indonesia memasuki babak baru dalam sistem perpolitikan nasional, salah satu perubahan yang mendasar dan menjadi amanat reformasi adalah adanya sistem perpolitikan otoritarian ke sistem politik demokratis. Dengan diterapkan sistem politik ini maka mampu memberikan perubahan terhadap dinamika politik di Indonesia. Geografi politik adalah bagian atau cabang dari geografi manusia yang terutama membahas atau mempelajari negara sebagai suatu region politik (Moodie, 1963) Dalam struktur Ilmu gegrafi geograf politik merupakan bagian dan geografi manusia (Human Geography). Prinsip studi geografi politik sejak kelahirannya mengutamakan prinsip relationship. yaitu mempelajari hubungarn antara *political behavior* dengan physical features. Geografi politik mempelajari kekuatan suatu negara dilihat dari kepemilikan sumberdaya alam, pemilihan umum, dan tema lainnya yang didalamnya terjadi interaksi antara manusia dan lingkungan dalam kehidupan politik (Sri Hayati dan Ahmad Yani, 2007). Sesuai dengan teori demokrasi klasik yaitu mengatakan bahwa pemilu adalah sebuah "*Transmission of Belt*" sehingga kekuasaan yang berasal dari rakyat bisa bergeser menjadi kekuasaan negara yg kemudian berubah bentuk menjadi wewenang pemerintah

untuk melaksanakan pemerintahan dan memimpin rakyat. Penerapan prinsip demokrasi dalam bentuk Pemilihan umum untuk memilih anggota legislatif terselenggara di Kabupaten Sukoharjo.

Dalam pesta demokrasi tersebut ditahun 2014 tercatat diikuti oleh 671.894 pemilih sedangkan pada tahun 2019 sejumlah 684.760. Terbagi menjadi 12 Kecamatan hal ini membuat Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Sukoharjo membagi menjadi 5 Daerah Pemilihan sesuai dengan Peraturan KPU Nomor 5 tahun 2013, pasal 3 penetapan Dapil dan alokasi kursi diatur dengan prinsip-prinsip seperti 1) Kesetaraan Nilai 2) ketaatan pada sistem Pemilu yang proporsional 3) proporsionalitas 4) integralitas wilayah 5) berada dalam cakupan yang sama (*coterminous*) 6) kohesivitas 7) kesinambungan. Pembagian tersebut tentu mempengaruhi jumlah perolehan kursi serta rumusan geostartegi parpol untuk memperoleh konstituen dan pada pemilu tahun 2014 serta 2019 tidak ada perubahan pada dapil tersebut.

Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan mendapatkan sejumlah 75 desa/kelurahan yang mengalami peningkatan suara, sedangkan ada sejumlah 91 desa yang mengalami penurunan jumlah suara, total perolehan suara PDI-P mengalami peningkatan sejumlah 23.025 suara ditahun 2019, akan tetapi jumlah perolehan kursi pada pemilu tahun 2019 mengalami penurunan sejumlah 2 kursi dari hasil pemilu tahun 2014 yaitu 22 kursi, hal ini tidak lepas dari metode penghitungan yang berubah dari metode BPP (Bilangan Pembagi Pemilih) menjadi metode Saint Lague sesuai dengan UU 8 2012 tentang Pemilu Legislatif, UU 15/2011 tentang Penyelenggara Pemilu dan UU 42/2008 tentang Pemilu Presiden dan Wakil Presiden. Meningkatnya perolehan suara ini makin mengukuhkan partai dengan logo banteng ini sebagai partai penguasa di Kabupaten Sukoharjo yang menjadi kawasan hinterland bagi Kota Surakarta, seperti diketahui bahwa Kota Surakarta sendiri secara *bergaining* politik merupakan Kota asal Presiden Republik Indonesia terpilih Joko Widodo dan disebut oleh para pengamat politik sebagai salah satu barometer nasional politik Indonesia, selain itu kawasan Surakarta dan Sukoharjo juga merupakan daerah

“panas” secara politik, mengingat dalam setiap hajatan pilkada rekomendasi dari DPP PDIP pasti akan turun dimenit akhir karena daerah ini dianggap “panas” (Jawa Pos, 20/2/20).

Selain faktor teori kelas sosial yang dikemukakan oleh Geertz, ada beberapa faktor-faktor yang berpengaruh dalam proses penentuan memilih partai politik, menurut (J. Kristiadi, 1996) terungkap secara sosiologis perilaku memilih dipengaruhi oleh faktor-faktor lingkungan seperti sosial ekonomi, afiliasi etnis, tradisi keluarga, keanggotaan terhadap organisasi, usia, jenis kelamin, jenis pekerjaan, tempat tinggal dan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap perolehan suara yang ada pada masing-masing Dapil tersebut. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui secara *electoral geography* faktor-faktor apa saja yang membuat perolehan suara Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan mengalami perubahan.

2. METODE

Lokasi penelitian ini di Kabupaten Sukoharjo, lokasi ini dipilih karena Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan yang memiliki akar sejarah kuat mengalami perubahan perolehan suara yang signifikan. Penelitian ini membutuhkan beberapa pengolahan data yang menjadi fokus tentang kajian *electoral geography* terhadap perubahan perolehan suara partai demokrasi Indonesia Perjuangan. Data yang diperoleh selanjutnya akan diolah agar dapat menjadi informasi yang dapat dianalisis lebih lanjut. Setelah data dikumpulkan maka akan disusun dalam tabel dan peta sesuai kebutuhan analisis. Perolehan suara dalam masing-masing kecamatan akan divisualisasikan dalam bentuk peta dan persebarannya. Sedangkan cara pengolahan datanya menggunakan perangkat komputer dengan program aplikasi Microsoft Excel dan SPSS 20 untuk analisis statistik dan ArcGIS 10.3 dalam membuat peta.

Metode dalam penelitian ini adalah Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, analisis Koefisien Asosiasi Geografi (KAG), Local

Quotient (LQ) dan analisis deskriptif untuk analisis data kualitatif. Unit analisis yang di gunakan adalah desa dengan menggunakan data sekunder.

Nilai LQ dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui basis dan non basis dari perolehan suara pemilu tahun 2014 dan 2019 di wilayah penelitian.

$$LQ = ((Si / Ni) / (\sum Si/ \sum Ni))$$

(Sumber : Hammond & McCullach,1984, dalam Djarot SW dan Lutfhi M,2000)

Nilai $LQ > 1$ berarti spesialisasi tinggi (basis)

Nilai $LQ < 1$ berarti spesialisasi rendah (non basis)

Si = Jumlah perolehan suara pemilihan anggota legislatife di Desa

Ni = Jumlah perolehan suara pemilihan legislatife di daerah acuan yang lebih luas,dimana daerah penelitian menjadi bagian dari Kecamatan

$\sum si$ = Jumlah suara sah didaerah penelitian (Desa)

$\sum ni$ = Jumlah suara sah didaerah acuan yang lebih luas (Kecamatan)

Analisis Konsentrasi dan distribusi atau sering disebut Koefisiensi Asosiasi Geografis (KAG) digunakan untuk mengetahui distribusi hasil perolehan suara pemilu di Kabupaten Sukoharjo.

Perolehan suara hasil pemilu dapat dilihat tersebar merata atau tidak merata dengan menggunakan KAG.

$$KAG = ((S/N) - (Si / Ni)/2)$$

S = Luas wilayah daerah penelitian (desa)

N = Luas wilayah didaerah acuan yang lebih luas,dimana daerah penelitian menjadi kecamatan

Si = Jumlah perolehan suara pemilihan anggota legislative di daerah penelitian (Desa)

Ni = Jumlah perolehan suara pemilihan presiden didaerah acuan yang lebih luas (Kecamatan)

2= Konstanta

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah data sekunder, data sekunder adalah data yang didapat dari instansi terkait untuk mendukung akurasi dari penelitian. Jenis-jenis data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini antara lain data hasil perolehan suara pada pemilu tahun 2014 dan 2019, data umur, pekerjaan dan pendidikan pemilih serta tempat ibadah.

Hasil dari penelitian ini berupa peta sebaran basis dan non basis masa Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan tingkat Kecamatan dan Kabupaten, Peta distribusi suara Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan dan kajian electoral geogrhaply terhadap perubahan perolehan suara pada tahun 2014 dan 2019.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Perubahan Basis Suara Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan

3.1.1 Analisis Perubahan Sebaran Suara

Hasil dari perhitungan analisis KAG untuk mengetahui distribusi perolehan suara dari Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan dalam pemilihan calon anggota DPRD Kabupaten Sukoharjo tahun 2014 dan 2019 merata diseluruh desa/kelurahan di Kabupaten Sukoharjo, pada pemilu tahun 2014 nilai terkecil adalah 0,193 berada di Dapil 2 Sukoharjo dan nilai terbesar adalah 0,296 di Dapil 4 Sukoharjo, pada pemilu tahun 2019 nilai terkecil yaitu 0,173 di Dapil 2 dan nilai terbesar yaitu 0,290 Dapil 4. Secara umum hasil yang didapatkan bahwa suara dari PDIP terdistribusi dengan baik dan tidak ada desa/kelurahan di Kabupaten Sukoharjo yang memperoleh nilai KAG hingga 1. Artinya tidak ada penumpukan suara dalam suatu daerah tertentu.

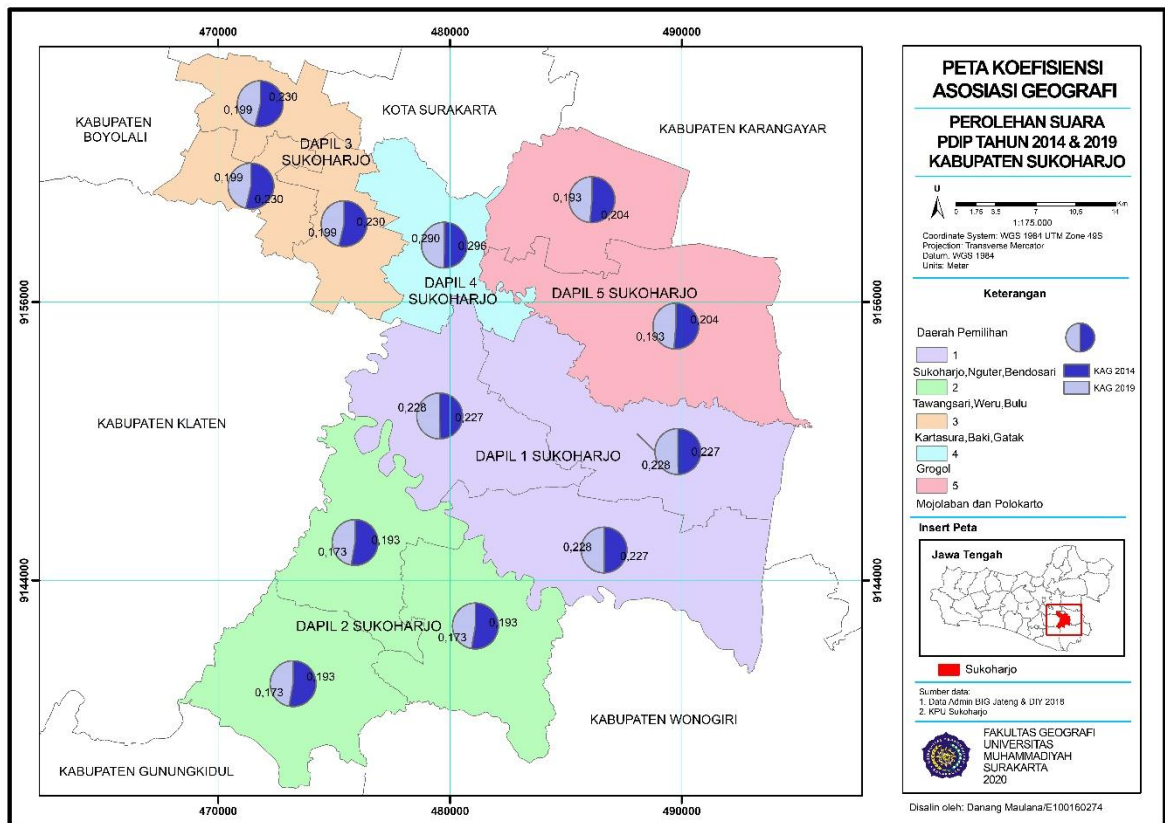
Tabel 1. Hasil Perhitungan Nilai KAG

No	Daerah Pemilihan	Nilai KAG		Nilai Perubahan	Keterangan
		2014	2019		
1.	Sukoharjo 1	0.227	0.228	0,001	Meningkat
2.	Sukoharjo 2	0.193	0.173	0,02	Menurun
3.	Sukoharjo 3	0.230	0.199	0,031	Menurun
4.	Sukoharjo 4	0.296	0.290	0,006	Menurun
5.	Sukoharjo 5	0.204	0.193	0,011	Menurun

Sumber : Olahan Data Peneliti

Pada daerah pemilihan Sukoharjo 1 yang meliputi Kecamatan Sukoharjo, Bendosari dan Nguter terjadi peningkatan dari 0,227 menjadi 0,228 lalu di daerah pemilihan sukoharjo 2 meliputi Kecamatan Tawang Sari, Bulu dan Weru mengalami penurunan dari 0,193 menjadi 0,173. di daerah pemilihan Sukoharjo 3 yang meliputi Kecamatan Kartasura, Gatak, dan Baki mengalami penurunan nilai KAG dari 0,230 menjadi 0,199. penurunan nilai KAG juga terjadi di daerah pemilihan sukoharjo 4 yang hanya meliputi Kecamatan Grogol dari 0,296 ditahun 2014 menjadi 0,290 di tahun 2019, sedangkan untuk daerah pemilihan sukoharjo 5 meliputi Kecamatan Mojolaban dan Polokarto juga terjadi penurunan dari awalnya 0,204 menjadi 0,193. Penurunan nilai KAG yang terjadi dalam 2 kali penyelenggaraan pemilu terjadi di 4 daerah pemilihan, artinya terjadi pergeseran suara secara merata yang membuat perolehan suara dari PDIP mengalami penurunan. Terdapat beberapa caleg petahana yang tumbang dan berada di Dapil 2 dan 4. Menurunnya perolehan suara PDIP ini juga dibarengi dengan meningkatnya perolehan suara Partai Keadilan Sejahtera yang mampu memperoleh 1 kursi di setiap daerah pemilihan. perlu diketahui pada penyelenggaraan pemilu tahun 2014 PKS hanya mampu memperoleh 1 kursi dan di tahun 2019 menjadi 5 kursi.

Nilai KAG dengan angka terkecil berada di daerah pemilihan sukoharjo 2 yang secara geografis merupakan wilayah dengan topografi pegunungan. luas wilayahnya paling luas daripada dapil lainnya, konsentrasi penduduk tidak terpusat tetapi menyebar, sedangkan nilai KAG terbesar berada di daerah pemilihan sukoharjo 4 yang merupakan kawasan *rural-urban* dari Kota Surakarta. Kawasan yang menjadi sentra ekonomi baru ini merupakan kawasan dengan tingkat kepadatan penduduk tinggi (4.575 Jiwa/Km^2).



Gambar 1 . Peta Disistribusi Nilai KAG di Kabupaten Sukoharjo

3.1.2 Analisis Perubahan Lokasi Basis dan Non Basis

Hasil analisis LQ menunjukkan bahwa Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan memperoleh 88 dari 166 desa/kelurahan pada tahun 2014 sebagai basis masa. Terjadi peningkatan menjadi 90 dari 166 desa/kelurahan Pada tahun 2019 di Kabupaten Sukoharjo. Pada analisis LQ tingkat Kecamatan, Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan di pemilu tahun 2014 memperoleh 7 Kecamatan basis serta 5 Kecamatan lain nonbasis. pada pemilu tahun 2019 terjadi penurunan dan perubahan basis perolehan suara Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan menjadi 6 Kecamatan Basis dan sisanya 6 Kecamatan nonbasis.

Tabel 2 Hasil LQ Dapil 1 Sukoharjo

Kecamatan	2014		2019	
	Basis	Non Basis	Basis	Non Basis
Sukoharjo	7	7	6	8
Bendosari	7	6	9	5
Nguter	8	7	6	9

Dapil 1 Sukoharjo meliputi Kecamatan Sukoharjo, Kecamatan Bendosari dan Kecamatan Nguter, PDIP pada pemilu tahun 2014 mendapatkan 48,619 suara dari 113,446 suara (42%) dan memperoleh 5 dari 11 total kursi. Pada pemilu tahun 2019 PDIP di Dapil 1 memperoleh suara sebesar 66.060 suara dari total 118.608 suara (55%) suara dan memperoleh 5 kursi dari total 11 kursi. PKS mendapatkan 1 kursi di Dapil 1 setelah gagal ditahun 2014, sedangkan partai yang tumbang di Dapil 1 pada pemilu tahun 2019 adalah Partai Nasdem. Hasil pemilu tahun 2019 terdapat perubahan basis masa, Kecamatan Sukoharjo terdapat 6 desa/kelurahan sebagai basis dan 8 desa sebagai nonbasis.

Tabel 3. Hasil LQ Dapil 2 Sukoharjo

Kecamatan	2014		2019	
	Basis	Non Basis	Basis	Non Basis
Tawang Sari	5	7	6	6
Weu	8	5	6	7
Bulu	5	7	6	6

Dapil 2 Sukoharjo yang meliputi Kecamatan Tawang Sari, Kecamatan Weru dan Kecamatan Bulu pada pemilu tahun 2014 PDIP memperoleh 39.534 suara, pada pemilu tahun 2019 memperoleh suara 39.606 suara, di dapil ini PDIP mengalami penurunan suara, akibatnya jumlah perolehan kursi berkurang 1 kursi menjadi 3.

Tabel 4. Hasil LQ Dapil 3 Sukoharjo

Kecamatan	2014		2019	
	Basis	Non Basis	Basis	Non Basis
Kartasura	5	7	7	5
Gatak	10	4	7	7
Baki	6	8	7	7

Perolehan kursi PDIP di Dapil Sukoharjo 3 pada tahun 2014 adalah 6 kursi dari total 12 kursi sedangkan ditahun 2019 mendapatkan 5 kursi dari total 11

kursi, pada pemilu tahun 2019 terjadi pergeseran yang cukup signifikan serta cenderung merata.

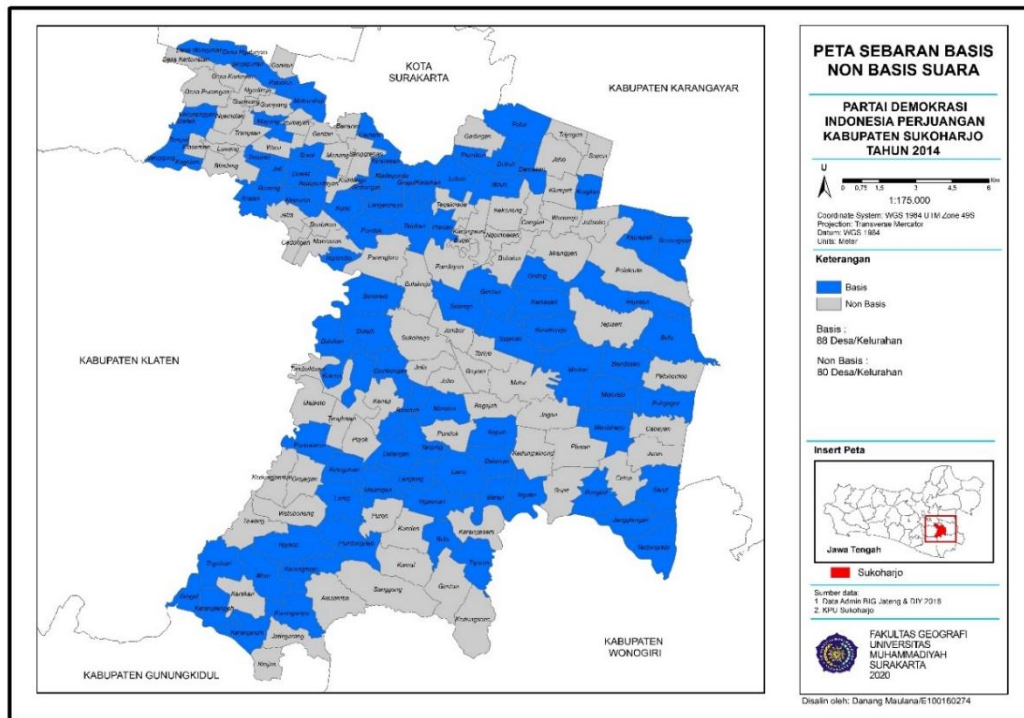
Tabel 5. Hasil LQ Dapil 4 Sukoharjo

Kecamatan	2014		2019	
	Basis	Non Basis	Basis	Non Basis
Grogol	9	5	7	7

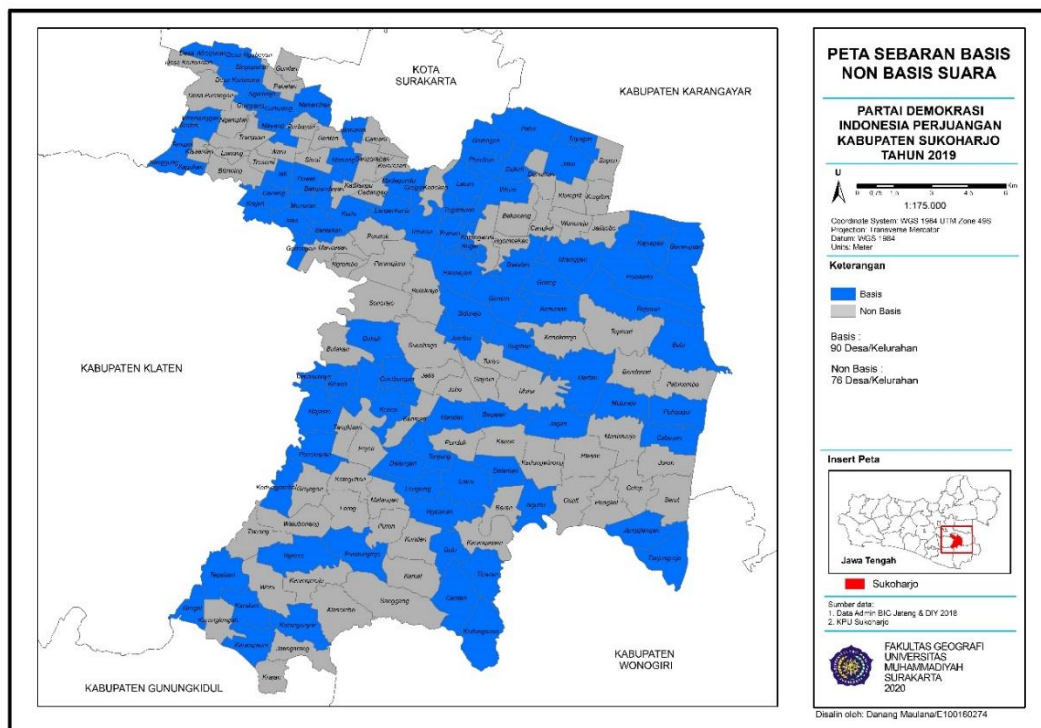
Pada pemilu tahun 2014 PDIP memperoleh 31.742 suara, tahun 2019 memperoleh 29.864 suara atau turun 6%, di dapil ini penurunan suara PDIP terjadi cukup signifikan, hal ini dibarengi dengan meningkatnya suara partai dengan corak islamis seperti PKS, PAN dan PKB.

Tabel 6. Hasil LQ Kabupaten Sukoharjo

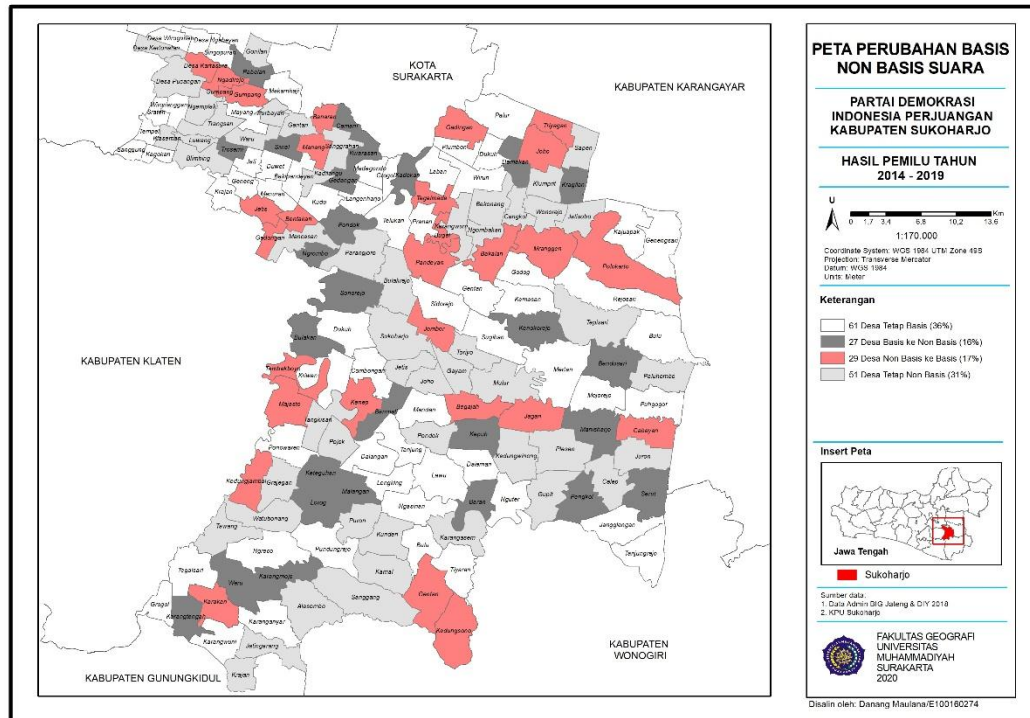
Kecamatan	2014		2019		Perubahan
	Nilai	Keterangan	Nilai	Keterangan	
Sukoharjo	0.88	Non Basis	1.08	Basis	Meningkat
Nguter	1.02	Basis	0.98	Non Basis	Menurun
Bendosari	0.96	Non Basis	0.98	Non Basis	Tetap
Tawang Sari	0.98	Non Basis	1.05	Basis	Meningkat
Weru	1.06	Basis	0.87	Non Basis	Menurun
Bulu	1.12	Basis	1.17	Basis	Tetap
Kartasura	0.89	Non Basis	0.84	Non Basis	Tetap
Gatak	1.05	Basis	1.03	Basis	Tetap
Baki	1.12	Basis	1.24	Basis	Tetap
Grogol	1.04	Basis	0.85	Non Basis	Menurun
Polokarto	1.09	Basis	1.14	Basis	Tetap
Mojolaban	0.94	Non Basis	0.99	Non Basis	Tetap



Gambar 2 Peta Basis dan Non Basis Suara PDIP di Kabupaten Sukoharjo 2014



Gambar 3. Peta Basis dan Non Basis Suara PDIP Kabupaten Sukoharjo 2019



Gambar 4. Peta Perubahan Basi dan Non Basis Suara

3.2 Kajian Electoral Geography Terhadap Perubahan Perolehan Suara Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan Tahun 2014 dan 2019

3.2.1 Hubungan faktor sosial terhadap perubahan perolehan suara Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan

1. Faktor Umur

Hasil uji analisis linier berganda berupa pengaruh klasifikasi umur pemilih dengan perolehan suara PDIP di Kabupaten Sukoharjo pada tahun 2014 menunjukkan pemilih dengan rentang umur 17-36 tahun bernilai negative, yaitu sebesar -0.072 , sedangkan untuk tahun 2019 menunjukkan hasil berbeda dengan nilai positif 0.405 , artinya terdapat pengaruh yang signifikan, untuk klasifikasi umur 37-45 tahun pada pemilu tahun 2014 dan 2019 menunjukkan hasil positif yaitu 0.694 dan 0.763 . Untuk pemilih dengan rentang umur 46-65 tahun pada pemilu

tahun 2014 bernilai positif sebesar 0.511, untuk pemilu tahun 2019 menunjukkan hasil negative dengan nilai -0.574. Artinya pemilih PDIP pada tahun 2014 dan 2019 didominasi kuat oleh umur dengan rentang 37-45 tahun.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Regresi Linear Berganda Faktor Umur
Tahun 2014

Variabel Indepen	Koefisien Regresi	t-hitung	<i>Probabilitas</i>	SE	SR
(Constant)	1242.826	1.129	0.292		
17-36 Tahun	-0.072	-0.380	0.714	-7.8	-8.0
36-45 Tahun	0.694	5.410	0.001	79.3	81.2
46-65 Tahun	0.511	1.410	0.196	33.7	34.5
F hitung	107.7171				
<i>R² Square</i>	0.976				
<i>Multiple R</i>	0.988				
<i>Sig F</i>	0.000				

Sumber : olahan data peneliti

Tabel 3. Ringkasan Hasil Regresi Linear Berganda Faktor Umur
Tahun 2019

Variabel Indepen	Koefisien Regresi	t-hitung	<i>Probabilitas</i>	SE	SR
(Constant)	2140.593	0.641	0.540		
17-36 Tahun	0.405	0.717	0.494	34.2	40
36-45 Tahun	0.763	2.296	0.051	72.4	85
46-65 Tahun	-0.574	-0.456	0.661	-22,3	-26
F hitung	14.468				
	0.786				
	0.919				
	0.001				

2. Faktor Pendidikan Pemilih

Hasil uji dengan analisis linier berganda berupa pengaruh klasifikasi tingkat pendidikan pemilih dengan perolehan suara PDIP di Kabupaten Sukoharjo pada tahun 2014 dan 2019 menunjukkan hasil yang berbeda, pada tahun 2014 hasil negatif ada pada pemilih dengan klasifikasi

pendidikan tingkat sekolah dasar dan perguruan tinggi dengan nilai -0.083 untuk SD dan -0.169 untuk PT, di tahun 2019 hasil negative ada pada pemilih dengan klasifikasi SD dan SMA yaitu -0.021 dan -1.007. Artinya pemilih PDIP ditahun 2014 dan 2019 didominasi oleh pemilih dengan tingkat pendidikan tidak sekolah (TS) dan sekolah menengah pertama (SMP).

Tabel 4. Ringkasan Hasil Regresi Linear Berganda Faktor Pendidikan Tahun 2014

Variabel Indepen	Koefisien Regresi	t-hitung	<i>Probabilitas</i>	SE	SR
(Constant)	2079.956	0.713	0.502		
Tidak Sekolah	0.076	0.393	0.708	-1.3	-1.4
SD	-0.083	-0.416	0.692	-2.7	-2.8
SMP	1.191	5.214	0.002	90.7	93
SMA	0.155	0.707	0.506	18.4	19
PT	-0.169	-0.425	0.686	28.6	30
F hitung	41.624				
<i>R² Square</i>	0.972				
<i>Multiple R</i>	0.986				
<i>Sig F</i>	0.000				

Sumber : olahan data peneliti

3.

Tabel 5. Ringkasan Hasil Regresi Linear Berganda Faktor Pendidikan Tahun 2019

Variabel Indepen	Koefisien Regresi	t-hitung	<i>Probabilitas</i>	SE	SR
(Constant)	1217.696	0.284	0.786		
Tidak Sekolah	0.276	1.064	0.328	-4.9	-4.86
SD	-0.021	-0.072	0.945	-0.70	-0.72
SMP	2.039	5.511	0.001	127.1	132
SMA	-1.007	-3.078	0.022	-97.0	-100
PT	1.823	3.076	0.022	71.7	74
F hitung	30.484				
<i>R² Square</i>	0.962				
<i>Multiple R</i>	0.981				
<i>Sig F</i>	0.000				

Sumber : olahan data peneliti

4. Faktor Pekerjaan Pemilih

Hasil uji dengan analisis linier berganda berupa pengaruh klasifikasi tingkat pekerjaan pemilih terhadap perolehan suara PDIP pada tahun 2014 dan 2019 di Kabupaten Sukoharjo menunjukkan hasil negative untuk pemilih dengan pekerjaan Petani dan Buruh, klasifikasi pekerjaan seperti tambang, pedagang, jasa dan PNS memiliki hasil positif.

Tabel 6. Ringkasan Hasil Regresi Linear Berganda Faktor Pekerjaan Tahun 2014

Variabel Indepen	Koefisien Regresi	t-hitung	<i>Probabilitas</i>	SE	SR
(Constant)	50738.637	1.216	0.278		
Pertanian	-1.310	-0.793	0.464	0.19	0.26
Tambang	-26.751	-0.389	0.714	19.2	25
Buruh	-4.672	-2.159	0.083	-2.05	-2.7
Pedagang	3.341	1.150	0.302	50.7	53
Jasa	-1.585	-0.492	0.644	-23,1	-31
PNS	30.876	0.949	0.386	30	40
F hitung	2.387				
R^2 Square	0.741				
Multiple R	0.861				
Sig F	0.179				

Sumber : olahan data peneliti

Tabel 7. Ringkasan Hasil Regresi Linear Berganda Faktor Pekerjaan Tahun 2019

Variabel Indepen	Koefisien Regresi	t-hitung	<i>Probabilitas</i>	SE	SR
(Constant)	8976.600	0.185	0.860		
Pertanian	-0.452	-0.220	0.835	-1.6	-2.0
Tambang	25.458	0.289	0.785	-16.3	-20
Buruh	-4.679	-2.522	0.053	-6.38	-8
Pedagang	2.857	0.821	0.449	38.6	48
Jasa	1.138	1.374	0.228	6.3	8
PNS	59.515	2.265	0.073	59.8	74
F hitung	3.450				

<i>R² Square</i>	0.805
<i>Multiple R</i>	0.897
<i>Sig F</i>	0.098

Sumber : olahan data peneliti

5. Hubungan Simbol Agama Dengan Perolehan Suara PDIP

Hubungan simbol agama dalam hal ini masjid dan surau sebagai pusat dari kegiatan keagamaan Islam mempunyai relevansi dimana daerah yang termasuk basis masa dari PDIP memiliki jumlah masjid/surau terkecil di Kecamatan tersebut, sedangkan untuk daerah yang menjadi non basis masa dari PDIP memiliki jumlah masjid dan surau tertinggi. Ini terjadi pada hampir seluruh Kecamatan di Kabupaten Sukoharjo. Hal ini mampu membuktikan bahwa teori kaum abangan menurut Geertz masih ditemukan ditengah situasi kontemporer politik Indonesia.

Tabel 8. Jumlah Masjid dan Surau di Kabupaten Sukoharjo

Kecamatan	Masjid	Surau	Keterangan	
			2014	2019
Sukoharjo	220	112	Non Basis	Basis
Nguter	128	83	Basis	Non Basis
Bendosari	183	83	Non Basis	Non Basis
Tawang Sari	147	63	Non Basis	Basis
Weru	124	192	Basis	Non Basis
Bulu	101	33	Basis	Basis
Kartasura	204	132	Non Basis	Non Basis
Gatak	106	62	Basis	Basis
Baki	140	47	Basis	Basis
Grogol	191	72	Basis	Non Basis
Polokarto	213	74	Basis	Basis
Mojolaban	168	84	Non Basis	Non Basis

Sumber : Olahan Data Peneliti.

3.2.2 Hubungan Faktor Topografi terhadap perubahan perolehan suara Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan.

Uji variable pengaruh fisik (jarak dan topografi) terhadap perolehan suara PDIP dilakukan menggunakan SPSS dengan analisis regresi linier

berganda, hasil dari uji variable tersebut pada tahun 2014 menunjukkan nilai positif untuk jarak yaitu 0.60. Sedangkan untuk faktor topografi menunjukkan nilai negative baik pada pemilu tahun 2014 dan 2019, artinya terdapat pengaruh yang signifikan.

Tabel Ringkasan Hasil Regresi Linear Berganda Faktor Fisik Tahun 2014

Variabel Indepen	Koefisien Regresi	t-hitung	<i>Probabilitas</i>	SE	SR
(Constant)	21545.651	5.714	0.000		
Jarak	60.809	0.256	0.804	-3.5	-11
F hitung	1.968				
<i>R² Square</i>	0.304				
<i>Multiple R</i>	0.552				
<i>Sig F</i>	0.195				

Sumber : olahan data peneliti

Tabel Ringkasan Hasil Regresi Linear Berganda Faktor Fisik Tahun 2019

Variabel Indepen	Koefisien Regresi	t-hitung	<i>Probabilitas</i>	SE	SR
(Constant)	25400.609	5.958	0.000		
Jarak	-42.778	-0.159	0.877	0.7	2.1
F hitung	2.184				
<i>R² Square</i>	0.327				
<i>Multiple R</i>	0.572				
<i>Sig F</i>	0.169				

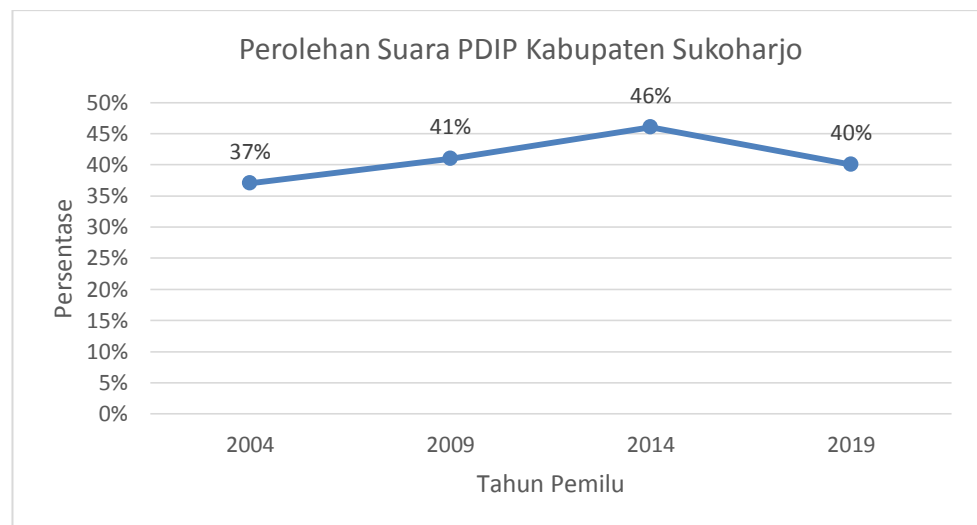
Sumber : olahan data peneliti

Deskripsi kondisi geografis pada tiap kecamatan yang ada di Kabupaten Sukoharjo dapat diklasifikasikan menjadi tiga kategori lanskap yakni topografi datar hingga berombak, berombak hingga berbukit, berbukit hingga bergunung. Pengklasifikasian ini bertujuan untuk membagi kecamatan-kecamatan yang terdapat di Kabupaten Sukoharjo menjadi beberapa bagian berdasarkan kondisi topografi yang kemudian akan dianalisis seberapa besar pengaruh perolehan suara dari PDIP pada masing-masing kecamatan yang termasuk dalam kategori wilayah berdasarkan kondisi topografi tersebut.

Wilayah dengan topografi datar-berombak atau dataran alluvial yang tersebar di 7 Kecamatan mempunyai hasil yang bervariasi terhadap perolehan suara PDIP, di Kecamatan Sukoharjo mengalami kenaikan, di Kecamatan Bendosari terjadi stagnan, di Kecamatan Gatak mengalami penurunan, di Kecamatan Baki mengalami kenaikan, di Kecamatan Kartasura mengalami penurunan, di Kecamatan Grogol mengalami penurunan sedangkan di Kecamatan Mojolaban mengalami kenaikan. Wilayah dengan topografi berombak hingga berbukit yang terdiri dari 3 Kecamatan juga mempunyai hasil yang bervariasi, Kecamatan Nguter mengalami penurunan, di Kecamatan Polokarto mengalami kenaikan sedangkan di Tawang Sari mengalami kenaikan. Wilayah dengan topografi berombak hingga berbukit justru terjadi penurunan suara PDIP seperti Kecamatan Weru dan Kecamatan Bulu.

3.3 Perubahan Perolehan Suara PDIP 2004 – 2019 Di Kabupaten Sukoharjo

Grafik 1 Perolehan Suara PDIP di Kabupaten Sukoharjo



Sejak pemilu tahun 2004 hingga 2014 PDIP konsisten mengalami kenaikan perolehan suara, faktor penyebabnya adalah kondisi internal partai yang solid sehingga membuat mesin partai mampu berjalan dengan baik, selain itu faktor sejarah dan ketokohan Megawati sebagai trah Soekarno juga menjadi faktor penting. Namun pada pemilu tahun 2019 perolehan suara PDIP mengalami penurunan, hal ini disebabkan

oleh menguatnya politik identitas berbasis keagamaan dan efek ekor jas akibat berbarengan langsung dengan pemilihan presiden, pada pemilu tahun 2019 partai-partai dengan platform ideologi nasionalis seperti Nasdem, Demokrat dan PDIP di Kabupaten Sukoharjo mengalami penurunan suara, namun partai dengan corak islamis justru mengalami kenaikan, Partai Amanat Nasional mengalami kenaikan 2,36 %, Partai Kebangkitan Bangsa 1,01 % dan Partai Keadilan Sejahtera 3,01 %.

4 PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Perubahan distribusi perolehan suara PDIP dalam pemilihan calon anggota DPRD Kabupaten Sukoharjo tahun 2014 dan 2019 merata diseluruh desa/kelurahan, Secara umum hasil yang didapatkan bahwa tidak ada desa/kelurahan di Kabupaten Sukoharjo yang memperoleh nilai KAG hingga 1. Artinya tidak ada penumpukan suara dalam suatu daerah tertentu. Sedangkan perubahan lokasi basis dan non basis Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan pada tahun 2014 adalah 88 dari 166 desa/kelurahan sebagai lokasi basis masa dari PDIP, sedangkan ditahun 2019 bertambah menjadi 90 dari 166 desa/kelurahan di Kabupaten Sukoharjo. Pada level analisis LQ tingkat Kecamatan PDIP di pemilu tahun 2014 memperoleh 7 Kecamatan yang menjadi basis serta 5 Kecamatan lain menjadi Non Basis, pada pemilu tahun 2019 terjadi penurunan dan perubahan basis perolehan suara PDIP menjadi 6 Kecamatan yang menjadi Basis dan sisanya 6 Kecamatan menjadi Non Basis. Hasil hubungan faktor sosial seperti umur, pendidikan dan pekerjaan pemilih juga turut berpengaruh dengan perolehan suara PDIP, dominasi pemilih muda pada pemilu tahun 2019 tidak memiliki pengaruh terhadap perolehan suara PDIP, pemilih PDIP di dominasi pada rentang umur 36-65 tahun, sedangkan untuk karakteristik pendidikan pemilih PDIP didominasi oleh pemilih dengan tingkat pendidikan lulusan sekolah menengah pertama dan sekolah menengah

atas, untuk faktor profesi menunjukkan bahwa pedagang dan PNS punya pengaruh. Sedangkan untuk faktor fisik tidak ada pengaruh yang signifikan. faktor sosiologis seperti simbol agama berupa masjid dan surau menunjukkan hasil bahwa basis masa dari PDIP berada di daerah yang memiliki jumlah masjid dan surau terendah di Kecamatan tersebut, sedangkan untuk daerah yang termasuk non basis didominasi dengan jumlah masjid dan surau tertinggi di Kecamatan tersebut.

4.2 Saran

Pengkajian mengenai *electoral geogrhapy* dalam studi geografi sosial masih sangat terbatas di Indonesia, mengingat kajian ini banyak dilakukan didalam negara dengan masyarakat yang memiliki indeks demokrasi tertinggi didunia, masyarakat dengan tingkat primordial jawa yang cukup kental sangat sulit untuk dipetakan secara detail, dalam penelitian ini pemetaan hanya menggunakan simbol sebagai acuan untuk mengetahui relevansi dengan partai yang memiliki patron tersebut.

PERSANTUNAN

Terimakasih kepada pembimbing, penguji serta semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfandi, Widoyo. 2002. *Reformasi Indonesia : Bahasan dari Sudut Pandang Geografi Politik dan Geopolitik*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Agustino, Leo, and Mohammad Agus Yusoff. "*Politik Lokal Di Indonesia: Dari Otokratik Ke Reformasi Politik*." *Jurnal Ilmu Politik*, Edisi 21 (2010): 2010.
- Budiarjo, Miriam. 2008. *Dasar-Dasar Ilmu Politik Edisi Revisi*. Jakarta : PT. Gramedia.
- Budi P, Dita Setya, and Luthfi Muta'ali. "*Kajian Geografi Politik terhadap Perubahan Perolehan Suara Partai Demokrat pada Pemilu 2009 dan 2014 Kabupaten Pacitan*." *Jurnal Bumi Indonesia* 4.2 (2015).

- Daldjoeni, N. 1991. *Dasar-dasar Geografi Politik*. Bandung : PT. Citra Aditya Bakti.
- Geertz, Clifford. 1981. *Abangan, Santri dan Priyai dalam Masyarakat Jawa*. Jakarta : Dunia Pustaka Jaya.
- JRV Prescott. 1959. *The Function And Methods Of Electoral Geography*. Ibadan. University of Ibadan Press.
- Hayati, Sri., dan Yani, Ahmada. 2007. *Geografi Politik*. Bandung : Refika Aditama
- Maarif, Ahmad Syafii, et al. *Politik identitas dan masa depan pluralisme kita*. Centre for the Study of Islam and Democracy, 2010.
- Putra, Raden, Andri Suprayogi, and Sutomo Kahar. "Aplikasi SIG Untuk Penentuan Daerah Quick Count Pemilihan Kepala Daerah (Studi Kasus: Pemilihan Walikota Cirebon 2013, Jawa Barat)." *Jurnal Geodesi Undip* 2.4 (2013).

<http://kpu.go.id> diakses pada 15 Februari 2020

<http://pdiperjuangan.com> dikases pada 20 April 2020